

**PILIHAN RASIONAL PETANI GAMBIR DALAM MEMILIH
PT. SUMATERA RESOURCES INTERNATIONAL SEBAGAI MITRA (STUDI DI DESA
MANGGILANG KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA)**

Oleh: Fitri Rahmadhani/ 1801113647

E-mail: fitri.rahmadhani3647@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru Riau. 28293. Telp/ Fax.0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) proses produksi pengolahan daun gambir menjadi gambir dan pemetikan daun gambir yang dijual secara langsung, 2) pilihan rasional petani gambir. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik sensus, dimana terdapat jumlah responden 60 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengolahan daun menjadi gambir membutuhkan waktu dalam pengolahannya. Sedangkan proses pemetikan daun gambir langsung bisa di jual pada hari itu. Penghasilan yang didapatkan dominan banyak didapat dari hasil pemetikan dari pada pengolahan daun gambir menjadi gambir. Terdapat 51 responden mengalami peningkatan penghasilan dengan menjual daun gambir sisanya terdapat 9 responden tidak mengalami perubahan yang signifikan pada penghasilannya. Selanjutnya 46 responden juga terdapat mengurangi dalam jumlah buruh tani yang bekerja pada lahannya, namun terdapat 14 responden lainnya yang tidak mengalami perubahan antara mengolah daun gambir menjadi gambir dengan menjual daun gambir.

Kata Kunci: Pilihan Rasional, Pengolahan Gambir, Petani

**GAMBIR FARMERS' RATIONAL CHOICE IN SELECTING
PT. SUMATERA RESOURCES INTERNATIONAL AS PARTNER
(STUDY IN MANGGILANG VILLAGE, PANGKALAN KOTO BARU DISTRICT, LIMA
PULUH KOTA REGENCY)**

Author: Fitri Rahmadhani/ 1801113647

E-mail: fitri.rahmadhani3647@student.unri.ac.id

Supervisor: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology,

Faculty of Social and Political Sciences,

Universitas Riau

*Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru Riau 28293. Telp/ Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This research conducted in Manggilang Village, Pangkalan Koto Baru District, Lima Puluh Kota Regency. The purpose of this research is to find out: 1) the production process of processing gambier leaves into gambier and picking gambier leaves which are sold directly, 2) the rational choice of gambier farmers. This research uses descriptive quantitative method. The data collection techniques in this study were observation, questionnaires, and documentation. This study uses a census technique, where there are 60 respondents. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative using SPSS version 26. Based on the results of the study, it can be concluded that the processing of leaves into gambier takes time to process. Meanwhile, the process of picking gambier leaves can be directly sold on that day. Most of the income earned is obtained from picking rather than processing gambier leaves into gambier. There are 51 respondents who experienced an increase in income by selling gambier leaves, the remaining 9 respondents did not experience a significant change in their income. Furthermore, 46 respondents also reduced the number of farm workers working on their land, but there were 14 other respondents who did not experience a change between processing gambier leaves into gambier and selling gambier leaves.

Kata Kunci: Rational Choice, Gambier Processing, Farmers

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. Indonesia sudah dikenal sebagai penghasil rempah-rempah yang melimpah. Indonesia pernah dijajah oleh negara lain seperti Belanda dan Inggris disebabkan karena rempah-rempah yang ada di Indonesia. Rempah-rempah memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil di makanan sebagai pengawet atau penambah rasa dalam masakan. Berbagai macam rempah-rempah yang ada seperti lada, cengkeh, kayu manis, dan lain sebagainya.

Rempah yang menjadi komoditi unggulan negara Indonesia yaitu tanaman Gambir. Gambir merupakan salah satu tanaman yang termasuk ke dalam jenis kopi-kopian yang sering dimanfaatkan untuk ramuan obat-obatan karena memiliki banyak kandungan seperti florisin, asam katechu tannat, lilin, katechin, dan fixed oil. Selain itu, gambir adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang berasal dari getah (ekstrak), daun-daun, serta ranting. Tanaman gambir merupakan bahan baku industri obat-obatan, cat, batik dan penyamakan kulit, obat luka bakar, obat sakit kepala, obat diare, obat disentri, obat kumur-kumur, obat sariawan, obat sakit kulit, bahan pewarna tekstil, dan bahan makanan, selain itu tanaman gambir juga digunakan untuk makan sirih pada saat acara-acara tertentu.

Tanaman gambir di Pulau Sumatera terdapat tiga daerah yang produksinya besar yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pakpak Bharat, dan Kabupaten Dairi. Menurut Juniarti (2004) Gambir merupakan komoditas ekspor spesifik Sumatera Barat. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Dimana Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki sektor pertanian yang cukup tinggi, masyarakat kabupaten lima puluh kota dominan bekerja di sektor pertanian. Rahmi Yuristia (2017) mengatakan Pengembangan tanaman gambir telah menyebar hampir keseluruhan Kecamatan Di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan sentra produksi di Kecamatan Kapur IX, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, dan Kecamatan Bukit Barisan. Di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat Kecamatan Pangkalan Koto Baru dan Kecamatan Kapur IX yang menjadi daerah penghasil gambir terbanyak.

Pada saat ini di Kecamatan Pangkalan Koto Baru sudah berdiri PT. SRI (*Sumatera Resources International*) yang mengolah daun gambir menjadi gambir utuh. PT SRI berdiri di Kecamatan Pangkalan Koto Baru mulai dari tahun 2018. Namun baru beroperasi dua tahun belakangan ini. Hadirnya PT SRI atau pabrik gambir ini membuat adanya perubahan dari proses produksi gambir para petani.

Sistem dari pabrik pengolahan daun gambir ini adalah pihak pabrik membeli daun gambirnya ke masyarakat yang memiliki lahan gambir melalui toke daun gambir. Toke tersebut yang akan membeli daun langsung ke lahan petani gambir

yang akan di jual lagi ke pabrik tersebut untuk diolah. Pabrik gambir menetapkan harga sebesar Rp. 2500/kg daun gambir.

Sebelum adanya PT SRI atau pabrik gambir ini para petani langsung mengolah daun gambir tersebut hingga menjadi gambir utuh. Petani juga mengajak buruh tani untuk mengolah daun gambir tersebut ke lahannya. Biasanya pada satu lahan ada 2-3 orang buruh tani yang mengolah gambir tersebut. Pengolahan dari daun gambir hingga menjadi gambir utuh ini biasanya membutuhkan waktu lebih kurang satu minggu, biasanya setiap hari jum'at para petani nimbang gambir yang sudah utuh agar bisa dijual ke toke gambir atau ke gudang gambir besar untuk di opernya lagi ke Padang.

Tabel 1.1
Jumlah Petani Gambir/Pemilik Lahan Gambir di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

No	Proses Panen	JumlahPemilik Lahan
1	Menjual Daun Gambir ke PT SRI	60
2	Diolah sendiri	34
Total		94

Sumber: Data olahan 2021.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah Petani Gambir yang memilih menjual daun gambir dari kebunnya itu terdapat 60 petani gambir. Sedangkan jumlah petani gambir yang

memilih mengolah sendiri daun gambirnya itu sebanyak 34 petani. Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa lebih banyak petani memilih menjual daun gambirnya langsung dari pada diolah sendiri.

Pabrik gambir yang ada di Pangkalan Koto Baru ini mengolah daun gambir dengan bagus, jika dilihat dari kualitasnya, olahan gambir pabrik lebih berkualitas daripada gambir olahan para petani itu sendiri. Karena tentunya pengolahan di pabrik itu lebih bagus dari pada yang diolah oleh petani itu sendiri, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti alat yang digunakan oleh petani masih tradisional, faktor pendidikan/pengetahuan, dan skill (keahlian). Sedangkan dari pihak pabriknya sudah menggunakan teknologi yang lebih canggih dan lebih bagus untuk pengolahan daun gambir yang diperoleh. Namun terdapat juga kelemahan jika petani gambir selalu melakukan pemetikan daun gambir, dimana saat melakukan pemetikan yang secara terus-menerus, bahkan cara pemetikan yang diambil sampai ke pangkal batang daun, itu akan membuat tanaman gambir tersebut untuk pertumbuhan selanjutnya akan dihasilkan lebih sedikit daripada sebelumnya.

Petani gambir memilih dalam proses produksi pemetikan daun gambir yang dijual langsung tanpa diolah dulu, dan langsung menjual hasil panennya perhari ke toke daun gambir yang datang ke lahan petani yang melakukan pemetikan untuk dijual langsung tersebut. Penjualan daun gambir ini sudah dilakukan oleh petani semenjak adanya sistim dari PT. SRI atau pabrik daun gambir itu

diberlakukan. Dengan adanya penerimaan daun gambir yang ditampung untuk dibeli oleh pabrik inilah yang bisa membuat para petani melakukan pilihan atau pertimbangan antara dia mengolah daun gambir menjadi gambir atau menjual daun gambirnya langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut maka dalam hal ini masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Produksi Petani Gambir dalam Mengolah Daun Gambir Menjadi Gambir dan Menjual Daun Gambir di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Apakah Pilihan Rasional Petani Gambir dalam memilih PT. *Sumatera Resources International* sebagai Mitra Telah Rasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses produksi petani gambir dalam menjual daun dengan mengolah daun menjadi gambir di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui pilihan rasional petani gambir dalam memilih PT. *Sumatera Resources*

International sebagai Mitra Telah Rasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti paparkan, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan pengetahuan lebih untuk memperkaya kajian ilmu sosiologi ekonomi dan sosiologi perdesaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa
Hasil dari penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
- b. Bagi Akademis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang pilihan rasional petani gambir.
- c. Bagi Masyarakat
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk masyarakat pilihan petani gambir dalam produksi gambir.
- d. Bagi peneliti
Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang petani gambir.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Menurut James Coleman teori pilihan rasional Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya

a. Aktor

Aktor merupakan seorang individu yang memiliki tujuan, aktor memiliki suatu pilihan yang bernilai penting untuk dirinya, adanya pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadaran dari aktor tersebut. Penentuan pilihan dan tindakan yang akan menjadi keinginan sang aktor merupakan suatu upaya atau kekuatan yang harus dilakukannya

b. Sumber Daya

Sumber daya merupakan setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya alam yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Individu yang mengelola sumber daya tersebut adalah sang actor

Berdasarkan penjelasan dari James Coleman tersebut, pada

penelitian ini terdapat Petani Gambir yang akan menentukan pilihan yang rasional, dimana seorang Petani menentukan pilihan yang menurutnya lebih menguntungkan dalam kehidupannya. Petani gambir merupakan aktor yang bergerak pada suatu hal yang berkaitan dengan sumber daya.

Menurut (Rejeki, 2019) Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikirrasional, didalam membuat suatu keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut sama halnya dengan parapetani gambir yang memilih suatu pilihan yangdianggappaling rasional(sesuai dengan akal) dibandingkan dengan pilihanlainnyauntuktetap mengolah tanaman gambir pada lahan yang dimiliki.

2. Petani Gambir

Petani Gambir adalah orang yang memiliki lahan atau yang bekerja sebagai tani gambir pada suatu perkebunan. Berdasarkan penelitian ini Petani gambir yang dimaksud adalah orang yang memiliki lahan perkebunan gambir, dimana dia juga ikut dalam mengolah lahannya tersebut.

Pengelompokkan Peran Petani

Dalam Charlie Noviandri menyatakan jika ditinjau dari peran petani, maka petani dapat dikelompokkan menjadi petani sebagai penggarap, petani sebagai manajer, dan petani sebagai manusia biasa. (Soetrisno, dkk. 2006).

1. Petani sebagai pembudidaya
Petani berperan sebagai pemulia utama tumbuhan dan

hewan (ternak dan ikan) untuk memperoleh hasil yang diperlukan untuk kelangsungan hidup. Pekerjaan yang dilakukan oleh para petani ini dalam pemeliharaan tanaman meliputi persiapan pembibitan, pertanian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit, panen dan pengolahan tanaman. Dan pemeliharaan hewan yang biasa dilakukan adalah persiapan pembenihan, persiapan kandang atau kolam, penggembalaan/makan dan pemanenan

2. Petani sebagai manajer dibandingkan dengan petani sebagai pembudidaya, petani lebih mengutamakan tangan dan otot saat bertani, sedangkan petani sebagai pengelola menggunakan otaknya terutama dalam mengambil keputusan atau memilih tanaman/ternak alternatif untuk ditanam
3. Petani sebagai orang biasa Selain hidup sebagai penggarap dan pengelola di bidang pertanian, petani juga berperan sebagai orang biasa dalam keluarga dan masyarakat seperti orang lain. Status petani sebagai individu dalam masyarakat sangat bergantung pada peran khusus petani sebagai penggarap dan pengelola tanah. Dengan kata lain, keberhasilan petani sebagai rakyat biasa sangat bergantung pada keberhasilan

petani sebagai penggarap lahan dan pengelola lahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menerapkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan sasaran menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru dijadikan lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan, yaitu Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru merupakan daerah penghasil Gambir terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya. Dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa tersebut,

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2006:130), adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari

sifat-sifatnya. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah Petani Gambir yang memilih menjual daun gambir ke PT.SRI(*Sumatera Resources International*) di Kecamatan Pangkalan Koto Baru yang berjumlah 60 petani

Menurut Sugiyono (2008:109) sampel adalah bagian dari jumlah jiwa dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling total (sensus) dalam pengambilan sampelnya. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Sumber Data

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden yang bersangkutan mengenai: identitas responden mulai dari nama, umur, status, jenis kelamin, agama, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman.

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui instansi yang terkait dalam penelitian, yaitu kantor Desa Manggilang. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu dan dari kepustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data-data yang akan diperoleh sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik atau khusus jika

dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Peneliti berkesempatan melihat secara langsung pilihan rasional petani gambir di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

b. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan cara penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:219) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam merealisasikan metode ini, peneliti akan melakukan terjun langsung guna untuk mendapatkan data yang diperlukan

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang kondisi petani gambir dalam proses produksi tanaman gambirnya, baik dari proses produksi daun gambir menjadi gambir dan proses produksi pemetikan daun gambir.

Analisis Data

Berdasarkan penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh

responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul. Dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, dengan menggunakan analisis SPSS versi 26 dalam menghitung semua kuesioner yang ada

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Tahun 2001 merupakan tahun pembentukan Nagari Manggilang, Nagari Manggilang adalah bagian dari Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Kecamatan Pangkalan Koto Baru memiliki 6 kenagarian yaitu, Koto Alam, Manggilang, Gunung Malintang, Tanjung Balik, Tanjung Pauh, dan Pangkalan.

Nagari Manggilang merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Nagari Manggilang memiliki luas wilayah 15.875 Ha. Wilayah yang ada di Nagari Manggilang merupakan daerah daratan yang dimana terdapat perkebunan, pertanian, dan lain sebagainya.

Nagari Manggilang terdapat empat Jorong, yakni Jorong Lubuk Jantan, Jorong Mudik Pasar Manggilang, Jorong Sebrang Pasar Manggilang, dan Jorong Pasar Manggilang. Kantor Wali Nagari

Manggilang terletak di Jorong Pasar Manggilang.

Nagari Manggilang memiliki luas wilayah 15.875 Ha. Wilayah yang ada di Nagari Manggilang merupakan daerah daratan yang dimana terdapat perkebunan, pertanian, dan lain sebagainya. Adapun luas dari perkebunan tanaman gambir di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto baru adalah Desa Manggilang memiliki luas lahan gambir 1.307 Ha dengan total produksi keseluruhan Desa Manggilang dalam satu tahun adalah 16.3375 Kg/tahun, dengan rata-rata produksi 125 Kg/Ha.

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berdasarkan dengan masalah penelitian yaitu “Pilihan Rasional Petani Gambir Dalam Memilih PT. *Sumatera Resources International* Sebagai Mitra (Studi Di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota)” akan dijelaskan dalam poin-poin dibawah ini, sebagai berikut

1. Proses Produksi Gambir Sebelum Menjual Daun Gambir

Proses produksi gambir memerlukan waktu dalam pengolahannya. Pengolahan gambir memiliki tahapan yang dimana mulai dari pengambilan daun, perebusan daun, pengempaan daun, pengendapan getah gambir

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan
Jumlah Pekerja Buruh Tani
(Orang)

Jumlah Pekerja Buruh Tani (Orang)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	1,7
2	23	38,3
3	36	60,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui mayoritas responden memiliki 3 buruh tani pada lahan yang dimiliki, melihat dimana proses produksi yang lebih cepat dan lebih banyak didapatkan. 36 responden memiliki buruh tani 3 orang dengan persentase (60,0 %). 23 responden memiliki 2 buruh tani dengan persentase (38,3 %). Dapat dilihat bahwa petani yang hanya mempekerjakan buruh tani 1 orang yaitu 1 responden (1,7 %)

Tabel 5.2
Distribusi Responden berdasarkan
Harga Penjualan Gambir

Harga Gambir Utuh (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
34.000	4	6,7
35.000	51	85,0
36.000	5	8,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa harga gambir berkisaran Rp. 35.000/Kg nya. Sebanyak 51 responden yang menjual gambir Rp. 35.000/Kg. Selanjutnya harga gambir Rp. 34.000/Kg terdapat 4 responden dengan persentase (6,7 %). Selanjutnya harga yang lebih tinggi dari lainnya Rp. 36.000/Kg gambir ada 5 responden yang menjual gambir seharga tersebut dengan persentase (8,3 %).

Tabel 5.4
Distribusi Responden berdasarkan
Jumlah Berat Gambir Perminggu

Jumlah Gambir (/Kg)	Frekuensi	Persentase (%)
60 – 71	20	33,3
72 – 83	4	6,7
84 – 95	36	60,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa petani gambir yang terbanyak timbangan gambir setiap kali mereka jual adalah 36 petani dengan berat gambir yang di timbang 84-95 Kg (60,0 %). Selanjutnya terdapat 60-71 Kg berat gambir yang di jual oleh petani setiap kali mereka nimbang gambir yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase (33,3 %). Selain itu terdapat berat gambir 72 – 83 Kg hanya 4 responden dengan persentase (6,7 %).

Tabel 5.5
Distribusi Responden berdasarkan
Jumlah Penghasilan Gambir
Perminggu

Jumlah Gambir (/Kg)	Frekuensi	Persentase (%)
700.000-800.000	21	35,0
850.000-950.000	26	43,3
1.000.000-1.100.000	13	21,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bawasannya sebanyak 26 responden memiliki penghasilan dari gambir yang di sudah diolah lalu dijual tersebut sebesar Rp. 850.000 – Rp. 950.000 setiap penjualan gambirnya dengan persentase (43,3 %). Hal ini dilihat banyak gambir yang dihasilkan setiap kali pekerja petani mengolah daun gambir tersebut. Selanjutnya terdapat 21 responden yang mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 700.000 – Rp. 800.000sekali nimbang gambir. Pendapatan nimbang gambir sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.100.000 terdapat 13 responden dengan persentase (21,7 %).

2 . Proses Produksi Menjual Daun Gambir

Proses produksi dalam menjual daun gambir adalah daun gambir yang dipetik dari pohonnya. Daun gambir yang dipetik akan dijual langsung tanpa diolah dulu hingga menjadi gambir utuh. Daun gambir akan langsung dijual ke pihak pembeli daun

gambir. Biasanya daun gambir dari lahan petani ini akan di jual ke PT. SRI (Sumatera Resources Interntional) melalui Toke daun gambir yang ada di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan
Jumlah Buruh Tani yang Dimiliki

Jumlah Buruh Tani (Orang)	Frekuensi	persentase (%)
1	25	41,7
2	34	56,7
3	1	1,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah buruh tani untuk memetik daun gambir pada lahan perkebunan gambir yang terbanyak yaitu 2 orang buruh tani pada 34 responden dengan persentase (56,7 %). Selanjutnya 25 responden memiliki 1 orang untuk memetik daun gambir di lahannya. Adapun 1 responden memiliki 3 orang pemetik daun gambir pada lahannya dengan persentase (1,7 %).

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan
Waktu Pemetikan Daun Gambir

Waktu Pemetikan (Kali dalam Seminggu)	Frekuensi	persentase (%)
5	10	16,7
6	3	5,0

Waktu Pemetikan (Kali dalam Seminggu)	Frekuensi	persentase (%)
7	47	78,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa 47 pemilik lahan melakukan 7 kali pemetikan daun gambir dalam seminggu (78,3 %). Artinya setiap hari pemilik lahan melakukan pemetikan daun gambir yang akan dijual setiap harinya. Pemilik lahan melakukan pemetikan setiap hari dan tentunya akan dijual juga setiap harinya, yang mana dalam sehari itu dia langsung memperoleh pendapatan dari hasil pemetikan tersebut. Selanjutnya terdapat 10 pemilik lahan yang hanya melakukan pemetikan 5 kali dalam seminggu (16,7 %). Berikutnya terdapat 3 pemilik lahan yang memilih 6 kali dalam seminggu untuk pemetikan daun gambirnya (5,0 %).

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Penjualan Daun Gambir ke Toke

Pemetikan Daun Gambir	Frekuensi	persentase (%)
Setuju	57	95,0
Kurang Setuju	1	1,7
Tidak Setuju	2	3,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan

responden memilih setuju dalam penjualan daun gambir langsung ke tokenya. Terdapat sebanyak 57 pemilik lahan yang setuju menjual daun gambir ke toke dengan persentase (95,0 %). Berikutnya terdapat 2 pemilik lahan yang kurang setuju jika daun gambir yang sudah dipetik dijual langsung ke toke.

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Harga Daun Gambir

Pemetikan Daun Gambir	Frekuensi	persentase (%)
2.500	50	83,3
2.600	7	11,7
2.700	3	5,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa harga gambir yang terendah yaitu Rp. 2.500 /Kgnya. Terdapat sebanyak 50 responden yang menjual daun gambirnya ke toke daun gambir dengan persentase (83,3 %). Selanjutnya terdapat 7 pemilik lahan yang menjual daun gambirnya seharga Rp. 2.600 / Kgnya (11,7 %). Terakhir terdapat 3 pemilik lahan yang menjual daun gambir seharga Rp. 2.700 / Kgnya (5,0 %).

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pemetikan Daun Gambir

Jumlah Pemetikan Daun Gambir (Kg)	Frekuensi	persentase (%)
90 – 133	5	8,3

134 – 177	15	25,0
178 – 221	40	66,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pemetikan daun gambir setiap kali panen itu yang paling banyak respondennya yaitu 40 responden pada berat 178 Kg – 221 Kg daun gambir dengan persentase (36,7 %). Selanjutnya terdapat jumlah berat daun gambir 134 Kg – 177 Kg daun gambir 15 responden dengan persentase (30,0 %). Berikutnya yang paling sedikit yaitu pada jumlah berat daun gambir 90 Kg – 133 Kg daun gambir terdapat 5 responden dengan persentase (5,0 %).

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan
Penghasilan Daun Gambir Sekali
Panen

Penghasilan Daun Gambir (Rp)	Frekuensi	persentase (%)
90.000 – 133.000	5	8,3
134.000 – 177.000	15	26,7
178.000 – 221.000	40	65,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa penghasilan responden yang menjual daun gambir

mayoritas Rp. 178.000 – Rp. 221.000 setiap kali panen daun gambir atau pemetikan daun gambir oleh buruh taninya, yang mana terdapat 39 responden yang memiliki penghasilan tersebut dengan persentase (65,0 %). Selanjutnya terdapat penghasilan responden sebanyak Rp. 134.000 – Rp. 177.000 sekali panen pada 16 responden dengan persentasenya (26,7%). Penghasilan yang terkecil senilai Rp. 90.000 – Rp. 133.000 dimana terdapat 5 responden pada penghasilan sekali pemetikan daun gambirnya dengan persentase (8,3 %).

3. Pilihan Rasional Petani Gambir

Rasional merupakan suatu pertimbangan akal sehat yang logis ataupun masuk akal. Suatu pilihan yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan sudah benar dan menguntungkan bagi dirinya sesuai pertimbangan akal orang tersebut

Pilihan Menjual Daun atau Mengolah Daun

Menjual daun gambir dan mengolah daun gambir merupakan proses produksi gambir yang berbeda. Menjual daun gambir ini sudah dapat dilakukan oleh pemilik lahan tanaman gambir semenjak adanya pabrik gambir yang berdiri di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Keberadaan PT. SRI atau pabrik gambir tersebut yang membuat pemilik lahan sudah bisa memilih menjual daun tanaman gambirnya atau mengolah daun gambirnya. Karena pabrik tersebut melakukan proses pembelian daun gambir yang mana

daun gambir yang di beli tersebut akan diolah pabrik tersebut hingga menjadi gambir utuh. Berikut adalah pilihan pemilik lahan tentang mengolah atau menjual daun.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa seluruh responden lebih memilih menjual daun gambir dari pada mengolah daun gambirnya. Terdapat 60 responden memilih menjual daun gambir yang telah dipetik tersebut dengan persentase (100,0 %).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pilihan Rasional Petani Gambir Dalam Memilih PT. *Sumatera Resources International* Sebagai Mitra (Studi Di Desa Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota) ,maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi gambir terbagi atas dua
 - a. Mengolah daun gambir menjadi gambir
Tanaman gambir yang bisa langsung diproses atau daun gambir dilakukan pemetikan, yang mana daun gambir yang dipetik lalu dikumpulkan jadi satu tumpukan. Daun tersebut harus melalui beberapa proses terlebih dahulu sebelum menjadi gambir utuh. Daun gambir diproses oleh petani dulu hingga menjadi gambir utuh untuk dijual. Membutuhkan waktu dalam prosesnya, proses tersebut tidak langsung jadi gambir dalam

sehari. Petani gambir harus menunggu proses *kempaan* gambir terlebih dahulu baru bisa dijual. Dimana proses *kempaan* tersebut adalah perebusan, pencetakan, dan pengeringan gambirnya

- b. Menjual daun gambir
Daun gambir akan dilksuksn pemetikan dan dikumpulkan jadi satu. Daun yang sudah dikumpulkan akan langsung dijual ke pihak pembeli daun gambir. Penjualan daun gambir bisa dijual melalui toke daun gambir yang datang ke lahan milik petani. Daun gambir akan ditimbang, hasil penimbangan tersebut akan dikalikan dengan harga daun gambir per Kgnya. Semakin banyak daun gambir yang telah dikumpulkan maka akan semakin banyak pula penghasilan yang akan didapatkan
2. Berdasarkan hasil studi dimana terdapat petani gambir di Desa Manggilang dalam menetapkan menjual daun gambir sudah rasional, terdapat 51 responden (85%) mengalami peningkatan penghasilan dengan menjual daun gambir sisanya terdapat 9 responden (15%) tidak mengalami perubahan yang signifikan pada penghasilannya. Selanjutnya 46 responden juga terdapat mengurangi dalam jumlah buruh yang bekerja pada lahannya, namun terdapat 14 responden lainnya yang tidak mengalami perubahan antara mengolah daun menjadi gambir dengan menjual daun gambir.

Alasan petani gambir memilih menjual daun gambir dari pada mengolah daun gambir. Petani gambir memilih menjual daun karena dalam proses yang dibutuhkan tidak terlalu lama. Dilihat dari kemudahan menjual daun gambir lebih mudah dan praktis pengerjaannya, sekali petik daun gambir, maka penghasilannya akan langsung didapatkan..

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat waktu yang panjang dalam pengolahan daun menjadi gambir, sedangkan menjual daun menggunakan waktu yang singkat dan menghasilkan uang secara langsung, sebaiknya petani gambir memilih menjual daun gambir.
2. Saran untuk petani gambir agar meningkatkan jumlah produksi yang mampu menambah pendapatan dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang dimiliki. Diperlukan adanya perawatan yang baik terhadap tanaman gambir.

DAFTAR PUSTAKA

Juniarti, Y. Rasyid , D. Fiantis. 2004. Kesesuaian Lahan dan Potensi Produksi Tanaman Gambir di Kabupaten Pesisir

Selatan Sumatera Barat. *J. Solum*. Vol I No.1: 37-46.

Yuristia, Rahmi. 2017. Pemasaran Gambir (Uncaria Gambir Roxb) di Kenagarian Manggilang Kec. Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pertanian Faperta UMSB*. Vol.1 No.1: 17-24

Rejeki, Sri. "Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik." *Jurnal Analisa Sosiologi* 8.2 (2019): 185-212.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. *ALFABETA*